

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat hanya memiliki waktu yang terbatas dikarenakan kuantitas aktivitas yang semakin kompleks pula bagi masyarakat. Bekerja, berkendara, berorganisasi, belajar, dll. Tidak hanya orang dewasa saja yang terpengaruh perkembangan radikal ini karena anak – anak pun secara tidak langsung meniru orang tuanya dan mengaplikasikan gaya hidup serba cepat dalam kehidupan tak terkecuali dalam berkegiatan di sekolah.

Sekolah atau pendidikan secara garis besar adalah sebuah organisasi dengan upaya untuk mengawasi pendidikan murid oleh guru yang dilakukan secara sengaja. Dari itu semua terdapat satu keunikan yakni pada sekolah keagamaan, karena di Indonesia sendiri banyak sekali jumlah sekolah keagamaan terutama untuk Islam dalam bentuk madrasah, asrama maupun sekolah biasa. Pada umumnya sekolah islam di Indonesia tetap mengacu pada kurikulum pemerintah dengan apa yang disebut dengan islam terpadu sehingga berpengaruh juga pada bentuk bangunannya dari segi arsitektur maupun interior. Sehingga penggarapan konsep islam pada bangunan sekolah yang menerapkan kurikulum Islam terpadu di Indonesia perlu di garap dengan baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang perlu karena berkaitan dengan pendidikan yang akan dituju oleh siswa/i Indonesia.

Jumlah sekolah Islam banyak sekali terutama di daerah Bandung yang cukup kental keislamannya dan dari segi kuantitas pun banyak yang beragama Islam. Salah satu sekolah Islam di Bandung ialah sekolah Assaalaam yang berlokasi di Jl. Sasak gantung, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah Assaalaam ini memiliki visi untuk terwujud menjadi lembaga pendidikan islam terpadu terkemuka dengan berlandaskan Al quran. Terpadu di sini berarti menjadikan mata pelajaran islam yang ditunjang dengan mata pelajaran umum sebagai

penopangnya sehingga dapat dikatakan pelajaran umum yang dilihat dari sudut pandang islam. Sekolah Assaalaam juga adalah sebagai tempat pusat pengajaran islam di daerah sekitarnya karena mayoritas sekitar Assaalaam ialah beragama islam sehingga keberadaan sekolah menjadi suatu hal yang vital untuk penyebaran ilmu.

Berdasarkan aktivitasnya sekolah Assaalaam dilakukan untuk menampung kegiatan murid dan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kajian islami, pusat dakwah islam, dll. Berdasarkan fasilitas dan ruang, sekolah Assaalaam ini cukup lengkap dengan adanya beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium, ruang kelas yang lengkap, aula baca Al-Quran, masjid, kantin dll.

Berdasar pada hasil observasi dan wawancara permasalahan secara general ialah kurangnya implementasi desain visi sekolah, maksud dari kurangnya implementasi ini ialah sekolah Assaalaam ini masih seperti sekolah konvensional pada umumnya di mana guru menerangkan pelajaran dan murid menangkap dan begitu seterusnya tanpa adanya berbagi ilmu kritis yang tentu akan melatih siswa/I dan juga ketiadaan area-area komunal untuk saling bersilaturahmi. Lalu sekolah SMP SIT Assaalaam ini juga tidak terencana secara perencanaan ruang dibanding institusi yayasan Assaalaam yang serupa yakni SD, TK dan Play Group yang lebih terencana, lalu pengorganisasian ruang yang bersifat sementara pun dapat mengganggu aktivitas yang ada terutama bagi para murid dan yang terakhir ialah tidak adanya fasilitas *sign system* yang baik sebagai upaya dalam mengarahkan *user* pada ruang – ruang tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah standar terlebih dahulu sebagai acuan dasar komparasi fasilitas. Untuk standar penerapan desain yang dimaksud mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Standar digunakan sebagai acuan dasar yang berhubungan dengan teknis bangunan itu. Lalu dengan adanya standar pula batasan teknis desain suatu bangunan/interior menjadi lebih fokus. Namun permasalahan standar di sini merupakan permasalahan yang minor dibanding urgensi permasalahan yang pertama karena bukan sepenuhnya bersifat desain. Di antara fasilitas – fasilitas yang tidak memenuhi standar

antara lain dari segi ruang karena merupakan sekolah berpendidikan dari sudut pandang islam maka musholla wajib tersedia, namun data di lapangan berkata sebaliknya, lalu pada fasilitas penunjang belajar seperti proyektor, mebel, lampu, dan papan tulis tidak merata untuk seluruh kelas tujuh, delapan dan sembilan selanjutnya pada area sirkulasi utama di lantai satu kurangnya fasilitas duduk bagi tamu dan fasilitas area penerimaan tamu yang cenderung tidak terawat dan menghalangi sirkulasi utama dan terakhir adalah area komunal utama yang ditunjang oleh kolam yang malah menambah masalah dari segi ergonomi dan sirkulasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey lapangan yang didapat terdapat beberapa masalah yang muncul, masalah tersebut tidak hanya bersifat estetik saja menurut pada desain yang baik tetapi juga dari segi fungsional seperti pada tidak adanya ruang musholla lalu kurang merata dan lengkapnya fasilitas penunjang seperti proyektor, mebel, pencahayaan, dan papan tulis selanjutnya pada area sirkulasi utama di lantai satu kurangnya fasilitas duduk bagi tamu dan fasilitas area penerimaan tamu yang cenderung tidak terawat dan menghalangi sirkulasi utama. Berikut adalah beberapa masalah yang muncul;

- Penggunaan visi terhadap area – area di SMP SIT Assaalaam berupa kurangnya area-area komunal dan bahkan hampir tidak ada yang tentu kontradiksi dengan sikap seorang muslim yang sudah menjadi kewajiban agar menjaga silaturahmi.
- Perancangan organisasi ruang sekolah SMP SIT Assaalaam agar tepat dan benar sesuai dengan alur kegiatan setiap *user* yang terjadi di dalam ruang dalam.
- Perancangan *sign system* yang tepat dan benar agar berfungsi sebagai alur petunjuk bagi setiap *user* yang berada di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana cara agar *user* terdorong untuk lebih sering bersosialisasi dan tidak terpaku pada pengajaran yang konvensional di mana siswa/I harus menangkap pelajaran yang telah dijabarkan?
- Bagaimana merancang organisasi ruang sekolah SMP SIT Assaalaam yang tepat sesuai kebutuhan *user*?
- Bagaimana merancang *sign system* yang tepat sesuai kebutuhan *user*?

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Pencapaian Keluasan Maksimal

Pencapaian keluasan maksimal pada perancangan interior SMP SIT Assaalaam adalah 1500 m²-2000 m². Dengan kebutuhan sebagai berikut:

No	Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Serbaguna	168 m ²
2	Total Ruang Kelas Tujuh	225 m ²
3	Total Ruang Kelas Delapan	392 m ²
4	Total Ruang Kelas Sembilan	225 m ²
5	Perpustakaan	56 m ²
6	Laboratorium IPA	112 m ²
7	Laboratorium TIK	56 m ²
8	Laboratorium Bahasa	56 m ²
9	Koridor Utama Lantai Satu	290 m ²
10	Musholla	12 m ²
11	Ruang TU	16 m ²
12	Koperasi	56 m ²

13	Wc	24 m ²
14	Ruang pimpinan	16 m ²

Tabel 1.1 Ruang – Ruang SMP SIT Assaalaam

1.4.2 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perancangan interior terdiri dari beberapa aspek yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembuatan desain, berikut aspek - aspeknya :

1. Manusia dan penataan ruang, meliputi aktivitas, sirkulasi, organisasi ruang, zoning, dan layout.
2. Karakter ruang, meliputi tema, gaya, tekstur, suasana, elemen, dan estetis.
3. Pengisi ruang, meliputi furniture dan peralatan.
4. Elemen pembentuk ruang, meliputi lantai, dinding, dan plafon.
5. Tata kondisi ruang, meliputi pencahayaan, dan penghawaan.
6. Mekanikal elektrik dan sign system

1.4.3 Batasan Lokasi

Lokasi terbatas hanya di Jl.Sasakgantung, Balonggede, Bandung, Jawa Barat. Dengan luasan seluruh bangunan ±2900 m² dan hanya terbatas pada bangunan SMP SIT Assaalaam yang berjumlah total tiga lantai. Dengan arah utara berbatasan dengan SD Assaalaam, Arah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan Jl.Yuda, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.



Gambar 1.1 Site Plan Lokasi Perancangan

Sumber : google map

1.4.4 Batasan Organisasi Ruang

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan maka dibutuhkan ruang – ruang agar dapat memwadahi kegiatan penghuni di dalamnya sesuai dengan aturan yang berlaku, dan pada SMP sekurangnya – kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Ruang kelas,

Adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

2. Ruang perpustakaan,

Berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi

dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

3. Ruang laboratorium ipa,

Berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

4. Ruang pimpinan,

Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

5. Ruang guru,

Berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.

6. Ruang tata usaha,

Berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah.

7. Musholla,

Berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/madrasah.

8. Ruang konseling,

Berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

9. Ruang uks,
Berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
10. Ruang organisasi kesiswaan,
Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
11. Jamban,
Berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
12. Gudang,
Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun
13. Ruang sirkulasi,
Berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah.
14. Tempat bermain/berolahraga.
Berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.5 Pendekatan Perancangan dan Tema

Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan adalah berdasar pada visi itu sendiri dan dari visi muncul *brand identity* sebagai pendekatan yang untuk menekankan bahwa terdapat karakteristik Assaalam.

1.5 Tujuan & Sasaran Perancangan

- Menjadikan SMP SIT Assaalaam sebagai sekolah yang beridentitas Al-Quran dan Ass Sunnah yang menjunjung tinggi kesederhanaan dan silaturahmi yang terus menerus.

Mengadakan berbagai macam warna dan material yang menenangkan dan mendorong *user* agar sering menjalin silaturahmi antar sesama.

Mengadakan area – area komunal agar *user* terutama siswa/i tidak hanya terfokus pada guru ketika menyampaikan materi tapi juga dapat saling berbagi dengan *user* yang lain ketika waktu senggang

Membuat hubungan antar ruang yang saling terhubung satu sama lain tanpa mengorbankan privasi karena islam sangat menghargai privasi dengan pengadaan material kaca antar ruang hingga penghuni akan merasa dekat dengan penghuni yang lain namun tetap dapat privasi dengan baik.

- Menjadikan Assaalaam sebagai SMP SIT yang nyaman, baik, unggul bagi daerah disekitarnya dengan penerapan standar – standar acuan yang benar yang menciptakan kenyamanan bagi *user*nya.

Pada beberapa ruangan konvensional, terdapat kurangnya ruang seperti musholla lalu pada fasilitas penunjang belajar seperti proyektor, mebel, lampu, dan papan tulis sehingga menyulitkan siswa/siswi dalam beraktivitas lalu pada elemen komunal seperti kolam

menurut data lapangan malah menambah masalah dari segi ergonomi dan sirkulasi. Oleh sebab itu, ketersediaan dan pengadaan fasilitas wajib mengacu pada standar – standar yang berlaku.

Memberikan sirkulasi yang nyaman pada area koridor utama yang berfungsi sebagai area komunal bersama yang akan melahirkan sifat – sifat sosial, gotong royong, musyawarah dan kebersamaan serta kepentingan kelompok dan terakhir yaitu persatuan dalam islam.

1.6 Metodologi Perancangan

Dalam menyusun laporan perancangan atau proposal perancangan diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan penelitian yang meliputi :

Topik yang dipilih adalah bagaimana bentuk sesungguhnya dari suatu arsitektur maupun interior yang mengacu pada Al-Quran dan Ass-Sunnah dari segi desain dan fungsi.

1.6.1 Pengumpulan Data

1.6.1.1 Survey lapangan

Data Primer

Adalah melakukan analisa menyeluruh langsung di tempat sehingga hasilnya lebih otentik dan terpercaya.

Dari hasil survey di dapat beberapa hasil yaitu;

- A. Survey meliputi seluruh elemen interior yang terdapat masalah;
 - Identitas SMP SIT Assaalaam,
 - Elemen interior (lantai, dinding, plafond),
 - Kelengkapan fasilitas (ruang, fasilitas penunjang),
 - Pengisi ruang (furniture),

- Aplikasi material dan warna,
- Penghawaan,
- Pencahayaan

B. Alat alat yang digunakan berupa;

Meteran, berfungsi untuk mengukur elemen – elemen yang membutuhkan pengukuran secara matematis.

Kamera DSLR, berfungsi sebagai alat dokumentasi yang merekam atau memfoto elemen – elemen interior agar digunakan sebagai data perancangan.

Buku catatan, berfungsi untuk mencatat hal – hal yang penting.

C. Metode pengukuran;

Metode pengukuran dilakukan dengan dua cara yaitu;

Sistem pengukuran matematis dengan alat

Sistem pengukuran dengan luas lantai.

1.6.1.2 Wawancara

A. Wawancara dilakukan langsung kepada sumbernya yang mengelola sekolah yaitu kepala sekolah, berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah dan langsung pada pokok permasalahan elemen interior;

Pertanyaan terkait mengenai;

- Identitas SMP SIT Assaalaam,
- Tata Layout sekolah,
- Elemen interior (lantai, dinding, plafond),
- Kelengkapan fasilitas (ruang, fasilitas penunjang),
- Pengisi ruang (furniture),
- Aplikasi material dan warna,
- Penghawaan,

- Pencahayaan,
- Kapasitas/daya tampung sekolah.

1.6.1.3 Survey Literatur

Data Sekunder

A. Dasar Fundamental

Buku yang dimaksud di sini adalah aturan – aturan mutlak mengenai islam yang seharusnya yang dapat dijadikan sebagai acuan utama dan mendesain karena isinya mengandung konteks yang fundamental, mutlak dan absolut. Contohnya adalah Al-Qur'an dan Ass-Sunnah.

B. Artikel/Jurnal/Buku

Artikel atau jurnal yang telah dilakukan oleh orang lain dan dapat dijadikan acuan karena isinya persis sama karena sama – sama berkaitan dengan apa yang diteliti sehingga dapat dijadikan bahan komparasi maupun inspiasi. Contohnya rumah nuansa islami karya Anjar Primasetra(2013), Islamic Golden Perspective karya Tutik Hasanah, S.Th.I.(2012), Desain Taman Islami karya Doni Fireza(2007).

C. Standar/aturan-aturan pemerintah

Melalui aturan-aturan yang diadakan pemerintah maka desain pun akan lebih terarah dan informasi – informasi sekunder pun dapat dijadikan acuan dalam mendesain. Contoh aturan pemerintah adalah Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

1.6.2 Metode Desain

- Analisa

Analisa yang berkaitan dari hasil sintesis data primer dan data sekunder yang ditambah oleh standar – standar acuan teknis yang berlaku untuk menunjang perancangan ulang SMP SIT Assaalaam melalui analisa organisasi ruang, kondisi ruang, sirkulasi, mebel, aplikasi material, pemilihan warna yang sesuai visi & misi SMP SIT Assaalaam dan standar – standar yang berlaku.

- Tema dan Konsep

Tema yang digunakan ialah “*Your Life Goal As A Moslem*” lalu Konsep yang digunakan adalah merupakan hasil pemekaran dari visi SMP SIT Assaalaam yaitu “*Islamic three pillars*”. Tema dan konsep ini akan digunakan ke dalam lay out, mebel, tata letak ruang, hubungan antar ruang, pencahayaan, penghawaan, material, warna dan elemen interior lainnya.

1.6.3 Output Perancangan

Hasil yang diharapkan berupa suasana lingkungan belajar SMP SIT Assaalam yang sesuai dengan karakter Assaalaam yang berorientasi pada suasana islami yang digambarkan dalam Al-Quran dan Ass Sunnah sehingga karakter penghuni secara tidak langsung akan mencerminkan kehidupan yang berorientasi tujuan akhir surga.

1.8 Sistematika Perancangan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai hal hal pembuka terkait dengan perancangan dan rangkuman keseluruhan kajian teori sebelum perancangan dilakukan.

BAB II Kajian Literatur Dan Data Perancangan

Menjelaskan mengenai hal hal yang berkaitan dengan literatur yang dapat dijadikan sumber data dan acuan untuk perancangan.

BAB III Konsep Perancangan Desain Interior

Hasil dari data penelitian yang dikumpulkan berdasarkan metode perancangan yang digunakan sebagai sumber dalam melakukan analisa perancangan.

BAB IV Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Sebuah proses melalui sintesa dari berbagai sumber literatur dan data terkumpul sebagai hasil aplikasi metode yang dilakukan di lapangan dan menghasilkan sebuah kesimpulan tertentu yang menjadi tujuan utama perancangan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Sebuah kesimpulan akhir sebagai akibat dari proses analisa pada objek rancangan pada perancangan digabungkan dengan proses berpikir perancang.

Daftar Pustaka

Lampiran

